

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Tenggara selain kaya akan sumber daya alam, juga kaya akan seni dan budaya. Tari merupakan salah satu bentuk kekayaan seni budaya masyarakat disekitarnya. Pulau dan bermacam sukupun yang mendiaminya, menjadikan Sulawesi Tenggara beragam kebudayaan, baik tarian, hingga lagu daerah pun menjadi perwujudan keragaman kebudayaan daerah di Sulawesi Tenggara .

Setiap daerah di Sulawesi Tenggara tentunya memiliki hasil kebudayaan sendiri oleh masyarakatnya. Salah satunya yaitu masyarakat Buton Selatan. Kebudayaan itu berkembang sesuai dengan pola kehidupan masyarakat suku yang memilikinya. Masyarakat Sulawesi Tenggara sendiri terdiri dari beberapa suku yang menyebar baik, termasuk yang ada dipulau Buton Selatan sendiri maupun pulau-pulau kecil yang mengelilinginya.

Masing-masing suku tersebut memiliki beberapa hasil budaya, baik budaya hasil ciptaan masyarakat itu sendiri, maupun budaya hasil adaptasi dari budaya kesultanan Buton dahulu, dimana pulau-pulau kecil yang ada disekitar pulau Buton Selatan tersebut di masa lampau termaksud daerah kekuasaan kesultanan Buton. Sehingga banyak diantara hasil budaya berupa tari-tarian yang ada di daerah tersebut merupakan hasil adaptasi budayaan kesultanan Buton yang dibawa oleh orang Wolio yang datang ke pulau-pulau tersebut, tidak terkecuali pulau Siompu.

Masyarakat Siompu adalah masyarakat yang mendiami pulau Siompu sejak lama, salah satunya terdapat di Desa Nggulanggula yang memiliki beberapa seni tari yang sudah jarang dikenal oleh masyarakat pada umumnya. Seperti misalnya, tari *Pajoge*. Hal itu, dikarenakan tarian tersebut hanya tampil pada momen tertentu. Tari *Pajoge* di Desa

Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan telah ada sejak zaman nenek moyang suku Siompu. Tari ini biasa ditampilkan pada upacara adat pingitan. Upacara penyambutan tamu, upacara pernikahan dan perlombaan baik yang diadakan antar sekolah maupun antar kecamatan.

Dewasa ini, tari *Pajoge* di Desa Nggulanggula umumnya dapat kita saksikan pada upacara adat pingitan saja. Hal ini dikarenakan biaya penyewaan alat musik yang tergolong mahal bagi sebagian masyarakat serta sulitnya mencari alat musik karena hanya beberapa orang saja yang memiliki alat musik untuk mengiringi tari *Pajoge*. Ditambah lagi jumlah pemain musik yang mahir dalam memainkan alat musik iringan tari ini juga sudah jarang dijumpai. Kurangnya minat anak muda untuk mempelajari cara memainkan alat musik ini dan banyaknya pemuda yang pergi berlayar untuk mencari nafkah juga menjadi faktor utamanya.

Masyarakat Siompu biasa mengadakan upacara adat pingitan ini secara bersama-sama yang diadakan pada sebuah rumah warga yang dianggap layak untuk digunakan untuk melangsungkan upacara adat pingitan. Upacara adat ini juga biasa dirangkaikan dengan acara Khatam Qur'an, Akikah, Khitanan dan Pernikahan. Upacara adat pingitan diadakan untuk merayakan kedewasaan seorang anak perempuan dimana perempuan tersebut sudah di khatam Al-quran. Prosesi khatam Al-quran ini adalah salahsatu persyaratan wajib untuk mengikuti prosesi upacara adat pingitan. Upacara ini telah diadakan sejak lama dan sudah menjadi tradisi masyarakat untuk mengadakan upacara adat pingitan bagi anak perempuan mereka yang sudah menginjak usia dewasa. Dewasa yang dimaksud oleh masyarakat Siompu adalah anak perempuan yang sudah mengalami menstruasi. Hal inilah yang kemudian menjadi patokan masyarakat suku Siompu yang mayoritas beragama islam sebagai ukuran kedewasaan atau *Baligh* bagi seorang anak perempuan.

Tari *pajoge* sampai saat ini masih dilakukan, meskipun frekuensinya telah mengalami penurunan. Tarian ini hanya akan ditemukan pada saat si empunya acara pingitan benar-benar mau mengadakan Tari *Pajoge*. Kalaupun dilaksanakan, sudah pasti para penikmatnya adalah kalangan sesepuh atau generasi tua saja, tapi tidak menutup kemungkinan sebagian masyarakat juga masih ada yang meminati kesenia tersebut. Sehingga ini menjadi persoalan dikarenakan tarian ini tidak dapat diwariskan karena sepi peminat dari generasi muda. Padahal, tarian ini memiliki bentuk yang cukup sederhana, dan sangat mudah untuk dilakukan, serta nilai-nilai budayanya sangat baik bila dibandingkan dengan tarian-tarian moderen yang merupakan hasil adopsi dari budaya luar daerah. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, bentuk *Tari Pajoge* menjadi fokus utama yang akan dikaji secara ilmiah. Adapun judul penelitian tersebut adalah Bentuk Pertunjukan Tari *Pajoge* pada upacara Acara Pingitan di Desa Nggulanggula, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pertunjukan tari *pajoge* pada upacara adat pingitan di Desa Nggulanggula kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari *pajoge* pada acara pingitan di Desa Nggulanggula, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Kajian terhadap pertunjukan tari *pajoge* pada acara pingitan di Desa Nggulanggula, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peneliti; Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan yang luas terhadap keberadaan seni pertunjukan tari bagi masyarakat serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pertunjukan tari *pajoge* pada upacara pingitan di Desa Nggulanggula, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.
- 2) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik; Dengan adanya penelitian tentang pertunjukan tari *pajoge* pada acara pingitan di Desa Nggulanggula, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara dapat memberikan pengetahuan baru serta memberikan informasi pada mahasiswa tentang keberadaan Tari *Pajoge*.
- 3) Jurusan Pendidikan Sendratasik; Dengan adanya penelitian tentang pertunjukan *tari pajoge* pada acara pingitan di Desa Nggulanggula, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, dapat memberikan informasi mengenai Tari *Pajoge*.
- 4) Dinas Pendidikan dan Pariwisata; Dengan adanya penelitian ini, menambah pembedaharaan penelitian mengenai tari yang ada di Kabupaten Buton Selatan.